

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran (X)

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel dalam M. Sobry Sutikno pembelajaran diartikan sebagai ilmu perang, siasat perang Bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud, sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹

Tuntutan perubahan paradigma pembelajaran dalam menghadapi tuntutan zaman dan kebutuhan zaman menjadi hal yang harus disikapi oleh para pendidik, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik.

Menurut Arif. S. Sadiman dalam M. Sobry Sutikno pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.² Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat

¹ M. Sobry Sutikno, belajar dan pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil, (Bandung: Prospect, 2009), hlm.31.

² Arif. S. Sadiman / M. Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 31.

disimpulkan bahwa inti dari, pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa secara implisit di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan juga mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kedudukan guru sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh dan menyeluruh.

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran memuat komponen-komponen tertentu yang saling mempengaruhi dan menentukan yaitu:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan.
- c. Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu.
- d. Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.³

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran

³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm.10.

Materi pelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru, materi pelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh siswa maka dari itu penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya, materi pelajaran yang diterima siswa harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan.⁴

kegiatan pembelajaran guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pelajaran sebagai mediana, dalam interaksi itulah siswa yang lebih banyak aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individu maupun kelompok, oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan media pembelajaran bahkan siswa dengan dirinya sendiri namun tetap dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁵ Sedangkan metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai bahan materi pelajaran baik berupa buku, alam sekitar, ataupun yang lainnya, sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta kebutuhan siswa, pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu,

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm.33.

⁵ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm.12.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.24.

biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya, sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran melainkan juga tenaga, biaya dan juga fasilitas.⁷

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu atau kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar.⁸

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan juga pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan juga menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan baik yang diajarkan oleh guru agar selalu diamalkan siswa dan menghindari perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan, perilaku yang dimaksud ialah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dilingkungan sekolah.

Disebutkan dalam peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 bahwa akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pai yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma dan al-husna serta penciptaan suasana keteladanaan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan

⁷ Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 71.

⁸ Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 76.

motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak dan al-karimah serta adab islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ditegaskan juga dalam permenag tersebut bahwa al-akhlak dan al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

3. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak pembelajaran yang berisi dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk memahami materi-materi yang diajarkan serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami sederhana pula untuk dapat dijadikan prilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.⁹ Dengan kata lain keyakinan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakinkannya dan harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka, jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh maka tidak dinamakan akidah, karena orang mengikat hatinya diatas hal tersebut.

Pembelajaran akidah adalah menyampaikan dan mengarah kepada peserta didik, mana yang baik dan juga mana yang buruk serta apa-apa yang pantas untuk dilakukan dan apa-apa yang seharusnya ditinggalkan= dalam kehidupan individu dan masyarakat, kemudian membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan.¹⁰

Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang

⁹ Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Aditama Implementasi), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.100.

¹⁰ Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam: (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 3.

paling mulia dan menjadi turun ke martabat hewani, manusia yang telah lari dari sifat insaniyahnya adalah sangat berbahaya dari binatang buas.¹¹

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadianya. Jika kita mengatakan si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawa sehingga identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹²

Sedangkan pembelajaran aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah hubungan subs mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak, mata pelajaran aqidah juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menghayati kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi banyak perbedaan dalam memformulasikanya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pembelajaran akidah akhlak itu sendiri, bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran agama islam, kemudian mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari, namun yang lebih penting mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Quran dan Hadist.¹³

4. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA

¹¹ Zahrudin dan Sinaga Hasanuddin, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.12.

¹² Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 4.

¹³ Moh. Rifai, (Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah, CV Wicaksana, 1994), hlm 37.

- a. Menghubungkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial dan juga sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.¹⁴
- c. Pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

B. Akhlak Siswa (Y)

Menurut Abdullah Dirro, perilaku manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat yaitu:

- a. Perilaku itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama menjadi kebiasaan
- b. Perilaku itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketekunan atau bujukan dengan harapan yang indah-indah lainnya.¹⁵

Keseluruhan definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan darinya kita dapat melihat tiga ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak tersebut yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadianya.

¹⁴ Peraturan Menteri Agama RI, Kurikulum Madrasah 2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kementerian Agama), hlm. 20-21.

¹⁵ Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm.15.

2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur maupun dalam keadaan hilang akal.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau terdapat tekanan dari luar.¹⁶

1. Akhlak siswa terhadap guru

Jika kamu seorang murid, maka hendaklah kamu berakhlak mulia terhadap guru, akhlak-akhlak tersebut adalah:

- a. Mendahului salam dan menghormati ketika bertemu dihadapannya.
- b. Janganlah banyak bicara atau bicara berlebihan didepan guru.
- c. Tidak menoleh-noleh ketika dihadapannya tunduk dan tenang ketika dihadapannya.
- d. Tidak berbicara dengan teman saat beliau sedang mengajar atau berbicara.

2. Pengertian perilaku siswa

Perilaku menurut M. Dalyono adalah sebuah gerakan yang dapat dramatis dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktivitas ini mereka harus berbuat sesuatu misalnya kaki yang satu harus diletakan pada kaki yang lain, hal seperti ini yang dimaksud dengan sebuah bentuk prilaku.¹⁷

Menurut Saefudin Anwar, psikologi memandang prilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks, pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan (species specific behavior) yang di dasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan.¹⁸

¹⁶ Marzuki, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2012), hlm.183.

¹⁷ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hlm.142.

¹⁸ Saefudin Anwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm 9.

Perilaku adalah hal, sifat atau keadaan yang menceritakan kemanusiaan, sifat-sifat yang layak bagi manusia cara berbuat dan juga perbuatan yang layak bagi manusia adalah hasil dari cara berpikir yang menghasilkan perbuatan berupa hasil pemikiran, tabiat, kelakuan dan tindakan. Perilaku individu ada yang dapat dilihat dan ada juga yang tidak terlihat, perilaku yang tampak misalnya berjalan dan juga berbicara sedangkan perilaku yang tidak tampak, misalnya berfikir, kata hati, merasakan sesuatu dan juga bingung. Beberapa perilaku individu adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku motorik yaitu perilaku yang berhubungan dengan gerak tubuh seperti berjalan, berlari dan juga berteriak.
- b. Perilaku kognitif yaitu perilaku yang berhubungan dengan berfikir dan juga disebut sebagai perilaku kesadaran terhadap dunia luar.
- c. Perilaku afektif yaitu perilaku yang berhubungan dengan emosi dan felling.
- d. Perilaku konatif yaitu perilaku yang berhubungan dengan motif-motif yang ada dalam diri seseorang atau dorongan-dorongan yang ada pada dirinya yang berhubungan dengan keinginan yang akan dicapai.
- e. Perilaku yang tidak disadari adalah segala bentuk perilaku yang dikontrol oleh saraf sentral di otak.¹⁹

Sebenarnya semua perilaku merupakan seluruh kegiatan, sebagai manusia kita selalu melakukan sesuatu seperti berjalan-jalan dan bekerja dengan demikian semua kegiatan itu adalah perilaku dalam pengertian ahli psikologi perilaku berarti beraktivitas yang dapat diobservasi, sedangkan psikologi adalah kajian tentang tingkah laku. Menurut Leavitt tampak ada yang bertentangan satu sama lain namun pada taraf tertentu pertentangan tersebut lenyap,

¹⁹ Sofyan.S, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.12-15.

dalam pandangan Leavitt jika seseorang menyusun dengan baik dia akan sampai pada kesimpulan umum yang intinya sama dengan yang dihasilkan oleh para ahli psikolog modern. Dalam rangkaian pernyataan tersebut menurut Leavitt mengandung tiga asumsi penting yaitu:

1. Pandangan tentang sebab akibat (causality), yaitu pendapat bahwa tingkah laku manusia itu ada sebabnya, sehingga tingkah laku benda-benda alam yang disebabkan oleh kekuatan yang bergerak pada benda-benda alam tersebut, sebab musabab merupakan hal yang mutlak bagi paham bahwa lingkungan dan kekuatan mempengaruhi tingkah laku dan bahwa apa yang ada diluar mempengaruhi apa yang ada di dalam.
2. Pandangan tentang arah atau tujuan (directedness), yaitu bahwa tingkah laku manusia tidak hanya disebabkan oleh sesuatu, tetapi juga kearah sesuatu atau mengarah pada suatu tujuan atau pada hakikatnya manusia ingin menuju sesuatu.
3. Konsep tentang motivasi (motivation), yang melatar belakangi tingkah laku yang dikenal juga sebagai suatu desakan atau keinginan (want) atau kebutuhan (need) dan suatu dorongan (drive).²⁰

Ketiga pandangan tersebut dapat merupakan sumbangan bagi pemahaman mengenai tingkah laku manusia, dengan bantuan pandangan tersebut manusia bisa dipandang sebagai bagian dari suatu permainan ganda dari motif kearah tingkah laku dan kemudian kearah tujuan. Psikologi memandang tingkah laku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks²¹, sehingga yang dimaksud dengan perilaku siswa pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Jadi melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang

²⁰ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.288.

²¹ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Perilaku Dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 13.

dimaksud dengan perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktivitas siswa baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati pihak luar, disekolah seorang siswa berinteraksi, dengan siswa lain, dengan guru serta pegawai yang berada di dalam komponen-komponen sekolah.²²

Perilaku siswa pada umumnya dapat diamati dari interaksi siswa dengan sang pencipta, interaksi siswa dengan orang tua, interaksi siswa dengan guru dan orang yang lebih tua serta interaksi siswa dengan teman. Oleh karena itu perilaku siswa dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan indikator ketaatan kepada perintah tuhan, patuh terhadap orang tua dan menghargai sesama manusia.

3. Bentuk perilaku siswa

Perilaku dalam kehidupan manusia disebut dengan akhlak, untuk melihat bagaimana perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari bisa kita lihat dari bentuk pola perilaku kepada Allah, kedua orang tua, guru dan pola perilaku kepada sesama. Bentuk pola perilaku dan indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Taat kepada Allah, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah Swt dengan berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya, sikap taat kepada Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman itu merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.²³ Indikator taat kepada Allah adalah sebagai berikut:
 1. Mendirikan sholat, puasa dan bentuk ibadah lainnya.
 2. Menghindari perbuatan mencuri, berzina dan juga bentuk larangan-larangan lainnya.²⁴

²² Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.289.

²³ Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, Pendidikan Agama Islam Era Modern, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), hlm. 79.

²⁴ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 101.

- b. Berbakti kepada kedua orang tua, yaitu selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua serta tidak durhaka kepada mereka, kita harus berbuat baik kepada orang tua indikator dari berbakti kepada orang tua adalah sebagai berikut:
1. Menghormati kedua orang tua.
 2. Suka membantu kedua orang tua.
 3. Patuh kepada orang tua.
 4. Tidak menyakiti atau melawan kedua orang tua.
- c. Toleransi, yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Indikator toleransi atau menghargai sesama adalah sebagai berikut:
1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
 2. Menghormati orang lain yang berbeda pendapat denganya.
 3. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.²⁵

Menurut Muhibbin Syah, manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-berubahan sebagai berikut:

- a. Kebiasaan.
- b. Keterampilan.
- c. Pengamatan.
- d. Berpikir asosiatif dan daya ingat.
- e. Berpikir rasional.
- f. Sikap.

²⁵ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 105.

- g. Apresiasi.
- h. Tingkah laku afektif.²⁶

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

Membicarakan perilaku seseorang tidaklah terbentuk begitu saja akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik atau buruknya perilaku seseorang semuanya itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya sepanjang pengalaman hidup seseorang. Singgih D. Gunarsa membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian kedalam dua kelompok, yaitu faktor-faktor yang terdapat pada anak itu sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan. Adapun tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu sebagai berikut:

- a. Aliran nativisme, yang dipelopori oleh Schopen Houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.
- b. Aliran empirisme, yang dipelopori oleh John Locke ia berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.
- c. Aliran konfergensi, yang dipelopori oleh Wiliam Stem ia berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan yang keduanya memainkan peran penting.²⁷

Oleh karena itu dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu antara lain:

²⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 120.

²⁷ Nurjan Syarifan, Psikologi Belajar: (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 20.

- a. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan.
- b. Faktor keluarga, dimana keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak.
- c. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecenderungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat lain.²⁸

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik, menurut Zakiah Drajat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor intern

Yang paling kelihatan adalah faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang sangat cepat, artinya perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja atau anak berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kekanak-kanakan sementara itu dia masih belum mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai kebutuhan hidupnya, juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berfikir, pada anak, perubahan menanggapi keadaan dan perubahan sikap terhadap dirinya terhadap orang lain dan juga terhadap keadaan sekitar maupun dilingkungan masyarakat yang tidak jarang membawa hal-hal negatif terhadap anak.

- b. Faktor ekstern

²⁸ Yedi Kurniawan, Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan (Tinjauan Islam dan Permasalahannya), (Jakarta: CV Firdaus, 1992), hlm.18.

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para anak maupun remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap masa depan yang diharapkan dan di cita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa, tetapi kemajuan iptek itu telah ditumpangi dan disalah gunakan oleh sebagian manusia yang serakah tidak beragama dan kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu, secara tidak sadar para anak dan remaja terbawa oleh arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik.²⁹

c. Faktor lingkungan

Secara historis keberadaan sekolah sudah diakui keberadaannya sebagai lembaga penting dalam hal pendidikan setelah keluarga sebab sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan dan mendidik siswa, disamping itu sekolah merupakan tempat para peserta didik melakukan interaksi proses belajar mengajar sesuai dengan tingkatan tertentu secara formal.³⁰

Terlihat bahwa institusi sekolah merupakan sarana yang paling vital dalam proses pembentukan akhlak atau kepribadian manusia seutuhnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi akhlak siswa, disekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain dengan para guru dan mengajarnya serta pegawai yang berada di dalam komponen sekolah, sikap teladan perbuatan dan perkataan guru dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hatinya, dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah.³¹

²⁹ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 46-60.

³⁰ Muhammad Ibnu Abdul Hafidz Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Cahaya Umat, 2014), hlm. 267-280.

³¹ Saleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 56-57.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah salah satu proses dimana orang bisa mengetahui segala sesuatu yang ada dalam kehidupan yang nyata dan mendapatkan pembelajaran yang baru, menurut KBBI pendidikan sebagai proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak sangat membantu dan mendorong berbagai aktivitas yang positif untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi pribadi seseorang baik itu dalam jasmani maupun rohani, pendidikan akidah akhlak sangatlah berperan penting dalam membimbing dari anak usia dini hingga dewasa, baik buruknya sesuatu kita sudah mengetahui berkat pengetahuan yang kita peroleh dari pendidikan akidah akhlak itu sendiri.

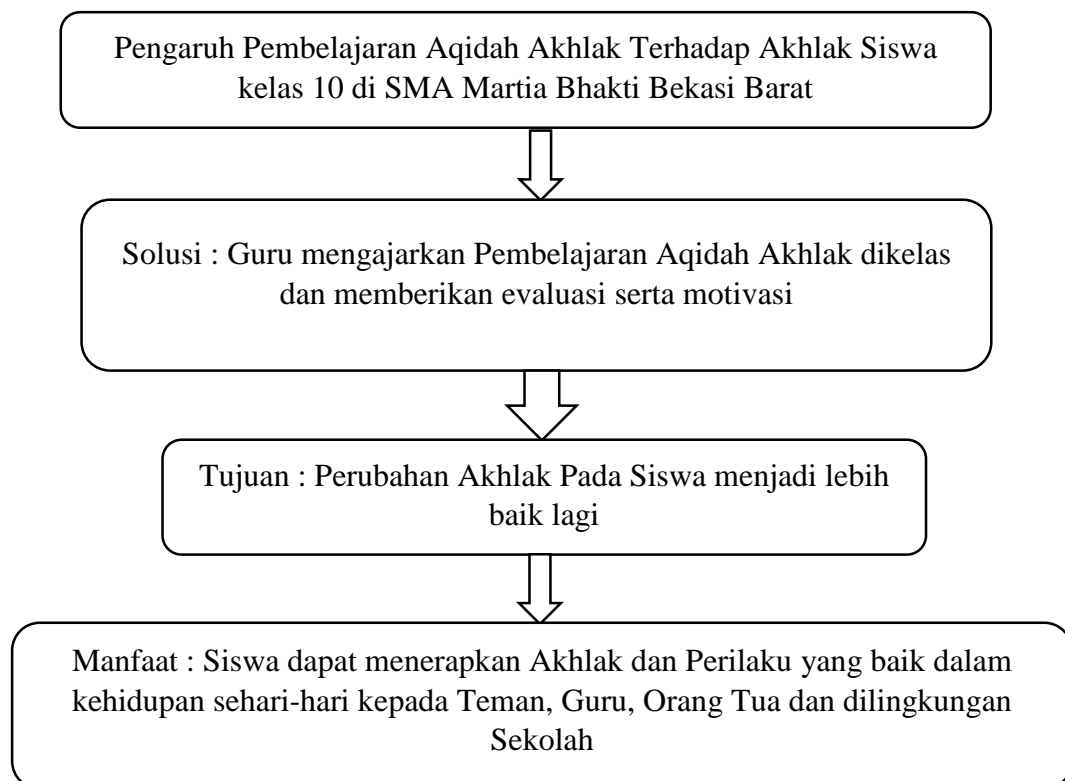
Dari paparan dua variabel diatas kita sudah dapat mengetahui dan memahami bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh dengan baik dalam lingkungan sekolah, rumah dan bermasyarakat, karena dengan adanya pendidikan akidah akhlak siswa dapat mengontrol perilaku. Dengan mencerminkan akhlak yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik agar kelak berguna baginya dan orang-orang yang berada disekitarnya.

Peranan pembelajaran dalam pembentukan akhlak siswa adalah sangat penting, dimana faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan akhlak siswa yang harus diperhatikan adalah pertumbuhan, kematangan, kesadaran, bergantung pada kecerdasan, pengaruh motivasi baik dari lingkungan internal pribadi, pengalaman hidup dan juga keadaan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Kemudian juga yang sangat berperan penting dalam pola perilaku yaitu peran guru dalam membentuk akhlak siswa, setiap anak yang dilahirkan dengan kemampuan dan keahlian yang berbeda dan

disitulah seorang guru harus pintar dalam memahami setiap porsi yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Guru akidah akhlak harus memberi dan mengajarkan dengan baik dan benar dengan metode yang dapat dipahami oleh siswa agar pembelajaran akidah akhlak disekolah dapat diterapkan dan, bermanfaat kelak sehingga dapat membentuk akhlak siswa yang sholeh dan sholeha atau berakhlak baik dilingkungan manapun.

Dari tujuan pembelajaran akidah akhlak itu sendiri untuk membentuk akhlak siswa yang baik sesuai dengan ajaran islam, maka peserta didik mendapatkan pembelajaran yang positif dan selalu berada dijalan Allah dan selalu berbuat baik kepada guru, teman dan juga kepada kedua orang tua serta pergaulan yang positif lainnya dan juga memberinya manfaat kelak.

Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis penelitian

H_0 : Hipotesis nol, tidak pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMA Martia Bhakti Bekasi.

H_a : Hipotesis tandingan, terdapat pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak siswa di SMA Martia Bhakti Bekasi.

Diawali dengan kerangka pikir, hipotesis pada penelitian ini adalah “ada Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di SMA Martia Bhakti Bekasi Barat”.

